

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PASIEN DALAM PENGOBATAN TUBERKULOSIS DI UPT PUSKESMAS PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND PATIENT COMPLIANCE IN THE TREATMENT OF TUBERCULOSIS IN PAHANDUT HEALTH CENTER PALANGKA RAYA CITY

Daniel Ari Pratama¹, Astri Widiarti², Agnes Immanuela Toemon¹, Dian Mutiasari², Elsa Trinovita³

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia. *email: aripratamadaniel@gmail.com

²Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

³Departemen Farmakoterapi, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

(Naskah diterima: 18 Juli 2023. Disetujui: 15 Februari 2024)

Abstrak. Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi disebabkan *Mycobacterium tuberculosis* yang paling sering menyerang paru. Gagalnya pengobatan tuberkulosis karena ketidakpatuhan minum obat secara teratur. Kepatuhan pengobatan dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan dorongan petugas kesehatan. *World Health Organization* (WHO) melaporkan sekitar 10 juta orang di dunia menderita tuberkulosis. Kasus tuberkulosis di Palangka Raya dan kasus tuberkulosis di Puskesmas Pahandut sebesar 53 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Pahandut. Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan studi *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Dianalisis menggunakan dengan uji statistik *Chi Square*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pahandut Pada bulan Oktober-November 2022. Sampel penelitian ini adalah pasien tuberkulosis dalam tahap pengobatan kategori I berusia 17-70 tahun dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pahandut. Uji statistic menggunakan *Chi Square* diperoleh bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis dengan *p-value* 0,017.

Kata kunci : Tuberkulosis, Dukungan keluarga, Kepatuhan pengobatan

Abstract. Tuberculosis is an infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis* which most attacks the lungs. Treatment adherence is influenced by family support and encouragement from health workers. The World Health Organization (WHO) reports around 10 million people worldwide suffer tuberculosis. The Palangka Raya City Health Office in 2021 reported 417 cases tuberculosis and 53 cases at Pahandut Health Center. This study was to know relationship of family support and patient compliance treatment in Puskesmas Pahandut. This study uses descriptive-analytic method with cross-sectional. Sampling was done by purposive sampling. Amount of 40 samples in accordance inclusion criteria were analyzed using Chi Square statistical test. This study was conducted at Pahandut Health Center in October-November 2022. The sample in this study were tuberculosis patients in category I aged 17-70 years lived in working area of Pahandut Health Center. There was relationship between family support and patient compliance in tuberculosis treatment with *p-value* 0.017.

Keywords: Tuberculosis, Family support, Treatment compliance

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di dunia. World Health Organization (WHO) melaporkan sekitar 10 juta orang di seluruh dunia menderita tuberkulosis. Jumlah kasus tuberkulosis pada tahun 2019 di wilayah Asia Tenggara sebesar 44%, wilayah Afrika sebesar 25%



dan Pasifik Barat sebesar 18%.¹ Jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 543.874 kasus, dimana terjadi penurunan jika dibandingkan dengan kasus tuberkulosis pada tahun 2018 sebesar 566.623 kasus.² Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 melaporkan jumlah kasus tuberkulosis di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 3.725 kasus.³ Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya pada tahun 2021 melaporkan sebesar 417 kasus tuberkulosis di Palangka Raya dan kasus tuberkulosis di Puskesmas Pahandut sebesar 53 kasus.⁴ Puskesmas Pahandut melaporkan sebesar 28 kasus sembuh, 17 kasus pengobatan lanjut, 4 kasus meninggal pada tahun 2021 dan 21 kasus dalam pengobatan, 4 kasus sembuh, 2 kasus meninggal pada tahun 2022.⁵

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang paling sering menyerang paru. Tuberkulosis dapat menyebar dari udara melalui batuk, bersin atau meludah yang memungkinkan penularan tuberkulosis dari penderita ke orang lain. Sekitar seperempat orang di seluruh dunia pernah terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis*, dimana orang yang telah terinfeksi belum tentu sakit.¹ Gagalnya pengobatan tuberkulosis pada pasien tuberkulosis karena ketidakpatuhan minum obat secara teratur. Kepatuhan pengobatan penderita tuberkulosis dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan dorongan petugas kesehatan. Keberhasilan pengobatan pada pasien tuberkulosis tergantung pada pengetahuan pasien, keadaan sosial ekonomi, kurangnya motivasi dan dukungan keluarga pasien untuk berobat secara tuntas yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi pengobatan tuberkulosis.⁶

Pasien tuberkulosis yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi dari keluarganya sehingga penderita tuberkulosis memiliki harapan dalam menghadapi kesulitan dan kejenuhan selama menjalani pengobatan tuberkulosis. Dukungan keluarga kepada pasien tuberkulosis berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis sehingga peran dan dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pengobatan tuberkulosis selain pengobatan medis.⁷ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputera dkk dan Herawati dkk melaporkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis.^{8,9} Kepatuhan adalah istilah untuk menggambarkan perilaku pasien dalam menelan obat secara benar sesuai dosis, frekuensi, dan waktunya. Kepatuhan menurut konteks psikologi mengacu pada situasi ketika perilaku individu sesuai dengan tindakan yang dianjurkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lain dalam bentuk brosur atau media masa.^{9,10}

Perilaku pasien tuberkulosis paru dalam kepatuhan meminum obat mendapat pengawasan langsung (PMO) yang berasal dari keluarga, kader, atau petugas kesehatan. Hal ini dilakukan karena banyaknya obat yang harus diminum dalam waktu yang lama. Pengawasan langsung dalam meminum obat dari orang terdekat bertujuan untuk mengurangi kelalaian pasien yang dapat berdampak pada kegagalan dalam pengobatan.⁹ Tiga faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan menurut teori Lawrance Green dalam masyarakat yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, dan kepercayaan; faktor pemungkin meliputi fasilitas/sarana kesehatan; faktor penguat meliputi dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan masyarakat.¹⁰

Dukungan keluarga, baik inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi setiap anggotanya. Menurut Scheurer, pembagian fungsi dukungan sosial keluarga adalah dukungan instrumental, dimana keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit. Bila salah satu anggota keluarga ada yang sakit, secara nyata keluarga harus memberikan pertolongan, dalam hal ini pasien tuberkulosis memerlukan pertolongan keluarga. Selain itu fungsi keluarga adalah sebagai dukungan informasional keluarga, berfungsi sebuah kolektor dan desiminator (penyebarkan) informasi tentang dunia. Dalam kasus ini, keluarga dapat mendukung pasien dengan memberikan informasi yang adekuat. Dengan adanya dukungan emosional, dalam dukungan emosional, keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu pengendalian terhadap emosi. Jadi hal tersebut sangat relevan dengan teori tersebut, responden benar-benar merasakan dukungan keluarga sebagai faktor penunjang kepatuhan mereka untuk minum OAT secara teratur.^{8,9} Berdasarkan uraian permasalahan diatas tujuan penelitian ini untuk mencari tahu adanya keterkaitan "Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya".

METODE

Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Purposive Sampling. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pahandut Pada bulan Oktober-November 2022. Sampel pada penelitian ini adalah pasien tuberkulosis dalam tahap pengobatan kategori I berusia 17-70 tahun dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pahandut. Data yang didapat dianalisis menggunakan dengan uji statistik Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan di UPT Puskesmas Pahandut

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n=40)	Persen (%)
1	Umur Responden		
	Masa remaja akhir (17-25 Tahun)	8	20,0
	Masa dewasa awal (26-35 Tahun)	8	20,0
	Masa dewasa akhir (36-45 Tahun)	12	30,0
	Masa lansia awal (46-55 Tahun)	5	12,5
	Masa lansia akhir (56-65 Tahun)	5	12,5
	Masa manula (65 Tahun ke atas)	2	5,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	27	67,5
	Perempuan	13	32,5
3	Pendidikan Terakhir		
	SD	4	10,0
	SMP	8	20,0
	SMA	22	55,0
	S1	6	15,0
4	Pekerjaan		
	IRT	6	15,0
	Wiraswasta	24	60,0
	Siswa	2	5,0
	Mahasiswa	2	5,0
	PNS	6	15,0

Karakteristik responden berdasarkan pengelompokan usia berdasarkan kriteria Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi usia responden didominasi kelompok usia masa dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 12 responden (30,0%), jenis kelamin didapatkan laki-laki lebih banyak yaitu 27 responden (67,5%), berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan mayoritas SMA sebanyak 22 orang (55,0%), berdasarkan pekerjaan, dan didapatkan lebih banyak pasien dengan pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 24 orang (60,0%).

Tabel 2. Distribusi sampel berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	Jumlah (n=40)	Persen (%)
Baik	25	62,5
Buruk	15	37,5

Tabel 2 menunjukkan distribusi dukungan keluarga pada pasien tuberkulosis diperoleh bahwa presentase tertinggi pada sampel yang mendapat dukungan keluarga baik yaitu 25 responden (62,5%) dibandingkan sampel yang mendapat dukungan keluarga buruk yaitu 15 responden (37,5%).

Tabel 3. Distribusi kepatuhan minum obat

Kepatuhan Minum Obat	Jumlah (n=40)	Persen (%)
Baik	23	57,5
Buruk	17	42,5

Tabel 3 menunjukkan distribusi kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis, presentase tertinggi pada kepatuhan baik yaitu 23 responden (57,5%), sementara pasien tuberkulosis dengan kepatuhan buruk sebanyak 17 responden (42,5%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menyimpulkan ada tidaknya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis di UPT Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Analisis data dikatakan bermakna jika didapatkan hasil p value < 0,05.

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pengobatan tuberkulosis

		Kepatuhan Minum Obat		Total	Hasil Uji <i>Chi Square</i> (<i>p value</i>)
		Baik	Buruk		
Dukungan Keluarga	Baik	18 (14,4%)	7 (10,6%)	25 (40,0%)	0,017*
	Buruk	5 (8,6%)	10 (6,4%)	15 (15,0%)	
Total		23 (23,0%)	17 (17,0%)	40 (100%)	

Hasil uji statistik antara hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis di puskesmas Pahandut menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* =0,017. Nilai *p value* < 0,05 menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan dalam Pengobatan Tuberkulosis

Penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Pahandut menunjukkan bahwa karakteristik responden paling banyak pada kelompok usia masa dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 12 responden (30,0%). Kaitan antara usia dan kepatuhan dikarenakan pada usia tersebut, responden baik usia dewasa akhir, dewasa awal, ataupun remaja akhir memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan pengobatan. Didapatkan pada usia tersebut mereka harus bisa memenuhi kebutuhan keluarga mengingat sosial ekonomi mereka menengah ke bawah sehingga alasan sakit tidak boleh sampai menghalangi pekerjaan mereka.¹¹ Jenis kelamin responden didominasi oleh responden laki-laki sebanyak 27 responden (67,5%). Kaitan antara jenis kelamin dan kepatuhan dikarenakan jenis kelamin mempengaruhi perbedaan pola perilaku sakit, perempuan lebih patuh berobat dibandingkan laki-laki sehingga perempuan lebih banyak datang berobat di bandingkan laki-laki.¹² Tingkat pendidikan terakhir responden lebih banyak pada tingkat SMA sebanyak 22 responden (55,0%). Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam berperilaku kondusif untuk kesehatan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah bagi pasien untuk menerima informasi yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang dimiliki, tingkat pendidikan yang rendah dihubungkan dengan tingkat kewaspadaan yang rendah terhadap penularan tuberkulosis.¹³

Pekerjaan responden sebagai wiraswasta sebanyak 24 responden (60,0%). Kaitan antara pekerjaan dan kepatuhan didapatkan tidak ada perbedaan pada pasien yang memiliki pekerjaan dan yang tidak bekerja, dikarenakan pekerjaan bukanlah halangan untuk mereka tidak datang berobat karena tidak mengganggu rutinitas pekerjaan mereka. Sedangkan yang tidak bekerja dikarenakan tidak ada aktifitas sehingga tidak ada hal yang terganggu akibat pengobatan.¹¹ Berdasarkan teori Lawrence green menyatakan bahwa ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan berobat seseorang, diantaranya adalah faktor predisposisi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan), faktor pendorong (efek dan kegunaan OAT), dan faktor penguat (dukungan keluarga, petugas kesehatan, dan pelayanan kesehatan).¹⁴

Penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Pahandut menunjukkan bahwa lebih banyak dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 25 orang (62,5%). Dukungan keluarga, baik inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi setiap anggotanya. Menurut Scheurer, pembagian fungsi dukungan sosial keluarga adalah dukungan instrumental, dimana keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit. Bila salah satu anggota keluarga ada yang sakit, secara nyata keluarga harus memberikan pertolongan, dalam hal ini pasien tuberkulosis memerlukan pertolongan keluarga. Selain itu fungsi keluarga adalah sebagai dukungan informasional keluarga, berfungsi sebuah kolektor dan desiminator (penyebar) informasi tentang dunia.¹¹ Dalam kasus ini, keluarga dapat mendukung pasien dengan memberikan informasi yang adekuat. Dengan adanya dukungan emosional, dalam dukungan emosional, keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu pengendalian terhadap emosi. Jadi hal tersebut sangat relevan dengan teori tersebut, responden benar-benar merasakan dukungan keluarga sebagai faktor penunjang kepatuhan mereka untuk minum OAT secara teratur.¹¹ Penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Pahandut menunjukkan bahwa lebih banyak responden dengan kepatuhan yang baik yaitu sebanyak 23 orang (57,5%). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan tuberkulosis dimana keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya yang sakit, selain itu keluarga juga siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.¹³

Penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Pahandut menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik sebanyak 25 orang (40,0%) dan responden dengan kepatuhan yang baik dalam pengobatan tuberkulosis sebanyak 18 orang (14,4%). Seseorang yang berada dalam lingkungan keluarga yang suportif umumnya memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu.¹³ Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang tidak patuh dalam pengobatan, diantaranya adalah lupa untuk mengkonsumsi obat, biaya yang mahal, kemiskinan, efek

samping, durasi yang lama dan stigma.¹¹ Semakin baik dukungan yang diberikan keluarga maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien tuberkulosis dalam menjalani pengobatan. Adanya keterlibatan anggota keluarga dalam pengobatan baik emosional, informasional, penghargaan dan juga instrumental, akan mendukung keberhasilan pengobatan, sehingga pasien tuberkulosis yang sedang dalam pengobatan sangat membutuhkan dukungan dan motivasi dari keluarga.¹³

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dalam tahap pengobatan tuberkulosis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Who.int. WHO(2020).Tuberculosis [Internet]. who.int. 2020 [cited 2022 Apr 12]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>
2. Pusdatin.kemkes.go.id. Profil Kesehatan Indonesia 2019 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. Pusdatin.kemkes.go.id. 2019 [cited 2022 Apr 12]. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019>
3. bps.go.id. Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Kalimantan Tengah, 2021 [Internet]. bps.go.id. 2021 [cited 2022 Apr 12]. Available from: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/6200/api_pub/a05CZmFhT0JWY0lBd2g0cW80S0xiZz09/da_04/2
4. RSCM. Laporan hasil pengobatan pasien tbc. 2022;2020.
5. Puskesmas Pahandut. 6_Data pasien tb di PKM Pahandut.pdf.
6. Utama YA. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Melaksanakan Pengobatan Pada Penderita Tuberkulosis Paru : Sebuah Tinjauan Sistematis. Pros Semin Nas STIKES Syedza Saintika. 2021;1:12–2.
7. Husna A. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Resilience Penderita TB Paru di Puskesmas Perak Timur Surabaya. 2019;1–137.
8. Saputera M, Susanto Y, Soraya. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhanminimum Obatpasien Tuberkulosisdi Puskesmas Wilayah Banjarmasinengah. J Insa Farm Indones. 2021;4(2):213–20.
9. Herawati C, Nur A, Nararya R. Peran Dukungan Keluarga , Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma dalam Meningkatkan. Kesehat Masy Indones [Internet]. 2020;15(1):19–23. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>,
10. Wulandari D. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. J Adm Rumah Sakit Indones. 2018;2(1):17–28.
11. Rosa F. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Klien Tuberkulosis di Puskesmas Pancoran Mas. Umsu. 2019. 1–83 p.
12. Sholichah N, Santoso S, Prasetyo J. Analisis Faktor Intrinsik Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tb Paru. J Well Being. 2020;5(2):87–93.
13. Anwar AK. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis (Tbc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2020. Skripsi [Internet]. 2020; Available from: <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/8968/>
14. Absor S, Nurida A, Levani Y, Nerly W. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tb Paru Di Wilayah Kabupaten Lamongan Pada Januari 2016 – Desember 2018. Medica Arter. 2020;2(2):80.